

Pembinaan Kelompok Masyarakat Pemulung Dalam Pembuatan *Teluk Pabokabe* (Teknik Lukis Pada Botol Kaca Bekas) Dengan Menerapkan Ornament Batak Toba Sebagai Elemen Interior Ruangan Di Kelurahan Paya Pasir Medan Marelan Sumatera Utara

Rosramadhana¹⁾, Argitha Aricindy²⁾, Purnama Sari Siregar³⁾,
Jennica Loviarara⁴⁾, Dinna Maulina⁵⁾

^{1, 2, 4, 5} Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan 20221 Sumatera Utara

³ Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

email : rosramadhana@unimed.ac.id

Abstrak - Saat ini banyak sekali jumlah sampah yang semakin hari jumlahnya semakin meningkat, seperti sampah jenis botol kaca bekas yang jumlahnya juga semakin meningkat. Permasalahan ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi tim PKM-M untuk melakukan kegiatan pengabdian di bidang pemberdayaan masyarakat di kelurahan 01 Paya Pasir Medan Marelan Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan botol kaca bekas sebagai hiasan elemen interior dengan menggunakan teknik lukis serta menambahkan ornament dan motif Batak Toba pada botol kaca tersebut. Kegiatan tersebut diawali dengan kunjungan lokasi tim PKM-M didampingi dengan dosen pembimbing, selanjutnya Tim PKM-M bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk pelaksanaan teknisnya. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi dua hal besar: tahap persiapan dan tahap inti. Hasil pelaksanaan yang telah dicapai adalah seluruh sesi dalam tahap persiapan dan program inti dari sosialisasi, peresmian, kegiatan inti serta evaluasi kegiatan telah terlaksana dengan baik. Indikator yang sudah tercapai adalah masyarakat telah memahami dan mampu membuat *teluk pabokabe* dan direncanakan akan semakin dikembangkan.

Kata Kunci : Botol Kaca Bekas, Batak Toba, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract - At this time there are a lot of garbage which is getting more and more increasing every day, such as the number of used glass bottles which are also increasing in number. This problem is both a challenge and an opportunity for the PKM-M team to carry out service activities in the field of community empowerment in the village 01 Paya Pasir Medan Marelan North Sumatra. This activity aims to provide understanding to the community to utilize used glass bottles as a decoration of interior elements by using painting techniques and adding Toba Batak ornaments and motifs to the glass bottle. The activity began with a visit by the PKM-M team accompanied by a supervisor, then the PKM-M Team cooperated with the Kelurahan management for technical implementation. The implementation method used includes two major things: the preparation stage and the core stage. The results of the implementation that have been achieved are all sessions in the preparation and core programs of socialization, inauguration, core activities and evaluation of activities have been carried out well. The indicator that has been reached is that the community has understood and is able to make the *Teluk Pabokabe* and planned to be further developed.

Keywords: glass bottles, Batak Toba, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Secara Geografis Kecamatan Medan Marelan memiliki wilayah : 4447 ha, terdiri dari 960 ha rawa-rawa sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Manunggal, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Sebelah Timur berbatasan dengan Medan Labuhan dan Medan Deli Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.

Dari lima Kelurahan di Kecamatan Medan Marelan, Kelurahan Paya Pasir terdapat 9 lingkungan dan untuk kegiatan pengabdian ini dilakukan di lingkungan 01 terdapat 1.536 jiwa yang mendiami kelurahan 01 Paya Pasir dengan 363 Jumlah KK. Untuk mencapai di kelurahan ini ini dibutuhkan waktu 45 menit sampai 1 jam (dari Kampus Universitas Negeri Medan) dengan menggunakan kendaraan motor atau mobil. Sarana untuk menuju lokasi ini sudah memadai karena jalan sudah di

semenisasi dan aspal. Di daerah Kelurahan Paya Pasir Lingkungan 01 Terdapat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Kota Medan yaitu TPA Paluh Nibung TPA yang berada di Lingkungan 01 Kelurahan Paya pasir Kecamatan Medan Marelan yang sudah di operasikan sejak tahun 1993 dan memiliki luas 137.563 M2 dan sekarang menghasilkan sekitar 44.080.45 ton di TPA Kelurahan Paya Pasir banyak ditemui botol kaca bekas seringkali dianggap sebagai barang yang tidak memiliki nilai fungsi dan nilai jual. Jika dilihat masyarakat daerah Paya Pasir kebanyakan berprofesi sebagai pemulung , ada beberapa yang berjualan, dan bekerja disektor pemerintahan. Optimalisasi pengolahan bahan bekas merupakan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah tidak terimplementasi secara optimal harus dijadikan sebagai batu loncatan untuk memulai memanfaatkan limbah menjadi sesuatu barang yang bernilai ekonomis dan multiguna untuk kehidupan sehari-hari [1, 2, 3]

2. ANALISIS SITUASIONAL

Kehadiran sampah di Kota Medan merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan pengelola kota. terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarannya. Dengan penduduk hampir 3 juta jiwa, sampah yang dihasilkan setiap harinya mencapai 1.500 ton. Perinciannya, 48 persen merupakan sampah organik dan 52 persen lagi sampah anorganik. Jumlah sampah ini diperkirakan akan terus bertambah, dimana tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 4 persen terlebih lagi banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pengelolaan sampah yang bisa dilakukan sebagai antisipasi banyaknya sampah yang ada disekitaran lingkungannya masing-masing, contohnya adalah pemanfaatan botol kaca bekas [4]. Botol kaca bekas seringkali dianggap sebagai barang yang tidak memiliki nilai fungsi dan nilai jual. Padahal dengan sedikit sentuhan kreativitas, botol-botol bekas yang seharusnya menumpuk di tempat sampah dapat disulap menjadi elemen interior yang memiliki nilai estetika untuk diletakkan pada rumah hunian [5]. Jika dilihat dari segi ketahanan botol bekas yang memiliki kekuatan dalam jangka waktu yang cukup lama, maka botol bekas tepat sekali jika digunakan sebagai salah satu interior dirumah dan untuk menciptakan keadaan yang ramah lingkungan [6]. Oleh sebab itu pembinaan yang akan dilakukan akan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan botol kaca bekas dengan menggunakan teknik lukis dan ornamet Batak Toba. Tujuan umum di bentuknya pembinaan pada masyarakat pemulung di kelurahan 01 Paya Pasir adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kelurahanserta dengan

melihat potensi yang ada didaerah sekitar dan kurangnya kreativitas yang ada. Adapun tujuan khusus dibentuknya pembinaan pada masyarakat pemulung yaitu untuk Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan barang yang tidak terpakai, juga akan melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam program dan pembangunan sektor terkait; Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya keadaan rumah yang ramah lingkungan; Membuka lapangan usaha bagi para pemuda pemudi serta ibu-ibu yang ada agar memiliki skil selain menjadi seorang pemulung.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu, persiapan dan pelaksanaan program inti. Tahapan persiapan meliputi beberapa tahap yaitu:

- a) Tinjauan Ulang Masyarakat Sasaran. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam tahap persiapan merupakan tinjauan ulang masyarakat sasaran. Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan terakhir dan kondisi kelurahan 01 Paya Pasir Medan Marelan Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke lokasi.
- b) Koordinasi. Setelah mengetahui gambaran dan masyarakat tersebut didapat dari hasil tinjau ulang, maka dilakukan rumusan-rumusan strategi yang lebih akurat terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi antara tim pengabdian pada masyarakat dan aparat desa terkait dalam rangka mendapatkan arahan yang lebih baik di pelaksanaan program.
- c) Koordinasi Dengan Kepala Dusun 01 Paya Pasir Medan Marelan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kesepakatan antara tim dengan sasaran. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah berupa penjelasan mengenai detail dari program dan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pihak kelurahan 01 Paya Pasir yang diwakili kepala dusun 01 Paya Pasir. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi antara tim dengan pihak sasaran sehingga dalam pelaksanaan program nanti bisa berjalan dengan baik. Komunikasi dan koordinasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran waktu-waktu yang tepat dalam setiap rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan saran-saran dan rekomendasi dari pihak terkait.
- d) Penyusunan Rangkaian Kegiatan. Selanjutnya langkah yang akan dilakukan adalah menyusun detail rangkaian kegiatan yang akan

dilaksanakan. Tim yang telah mendapatkan saran dan arahan dari pihak kepala dusun 01 Paya Pasir, terkait jadwal kegiatan di dusun 01 Paya Pasir kemudian akan menyusun detail dan rangkaian dalam pelaksanaan kegiatan. Penyusunan rangkaian kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi dan pihak kepala dusun 01 Paya Pasir. Hal ini dilakukan agar terjadi kesepahaman serta kelancaran dalam proses pelaksanaan kegiatan program.

- e) Persiapan Alat Dan Bahan. Pada kegiatan ini, tim yang telah menyusun detail rangkaian kegiatan kemudian akan melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan program. Alat dan bahan yang telah didapatkan kemudian dibentuk dan dijadikan sebagai media penunjang dalam pelaksanaan kegiatan.

Sementara untuk program inti juga meliputi beberapa tahapan yaitu:

- a) Peresmian Kegiatan. Peresmian kegiatan merupakan bentuk pembukaan dalam serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam program. Dalam kegiatan peresmian program ini, akan dilaksanakan pembukaan secara resmi oleh pihak kepala dusun 01 Paya Pasir dengan maksud membuka serangkaian kegiatan yang akan dijalankan. Dalam peresmian program ini digunakan sebagai ajang mengenalkan program kepada masyarakat yang akan dituju. Selain itu, dalam kegiatan ini juga akan dijadikan sebagai bentuk pendekatan antara tim dengan masyarakat, sehingga nantinya akan terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program.
- b) Sosialisasi. Pada tahap sosialisasi ini yang akan dilakukan adalah pengenalan mengenai kegiatan, langsung kepada masyarakat dusun 01 Paya Pasir. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan di rumah bapak kepala dusun 01 Paya Pasir. Pada tahap ini, masyarakat akan diberikan gambaran dan penjelasan mengenai kegiatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan secara langsung kepada masyarakat tentang bagaimana membuat teluk pabokabe dengan memanfaatkan botol kaca bekas yang banyak berada disekitar masyarakat.
- c) Kegiatan Inti. Kegiatan inti dan program ini akan mengacu pada pembelajaran mengenai pembuatan teluk pabokabe dengan menggunakan botol kaca bekas, sangat diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa selama ini botol yang dianggap tidak memiliki nilai guna selain dijual bisa

dimodifikasi dan menambah nilai jual yang lebih tinggi dengan sedikit sentuhan inovasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan di Dusun 01 Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berikut ini diuraikan hasil dari program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Dalam tahap persiapan telah dilakukan beberapa tahap, yaitu:

- a. Tinjauan langsung ke lokasi. Sebelum program ini dilaksanakan, telah dilakukan beberapa kali tinjauan langsung ke lokasi untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi lingkungan yang akan dilakukan kegiatan tersebut. Serta ini juga merupakan persiapan awal, yaitu pada tanggal 25 April 2018 hari Rabu bersama tim pengabdian serta Dosen Pembimbing Dr. Rosramadhana, M.Si mengunjungi kelurahan 01 Paya Pasir Medan Marelan Sumatera Utara dan bertemu langsung oleh Bapak Kepala Dusun 01 Paya Pasir Medan Marelan. Lalu tim pengabdian juga beserta dosen pembimbing menceritakan maksud dan tujuan kunjungan dalam pembicaraan yang dilakukan setelah konfirmasi dan setuju maka mendapatkan hasil yang disepakati untuk menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan yaitu tanggal 10 Mei 2018. (Gambar 1)
- b. Koordinasi. Setelah dilakukan tinjauan ulang ke lokasi sasaran dan didapatkan hasil berupa gambaran umum pelaksanaan lokasi yaitu di depan pelataran rumah bapak Kepala Dusun 01 Paya Pasir serta mengantisipasi beberapa kendala yang mungkin terjadi saat pelaksanaan program, kemudian telah dilakukan diskusi dengan tim pengabdian masyarakat dan aparat terkait untuk mendapatkan solusi dan rumusan strategi yang tepat saat menjalankan program.
- c. Penyusunan rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan disusun berdasarkan hasil tinjauan ulang serta hasil diskusi dengan dosen pembimbing. Pada proses penyusunan rangkaian kegiatan ini didapatkan urutan rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan lama waktu kerja setiap program kerja. Sehingga didapatkan rangkaian kegiatan yaitu sosialisasi, pengenalan produk, pembuatan teluk pabokabe dan evaluasi dengan pasca program berupa pemantauan secara berlanjut.
- d. Persiapan alat dan bahan Persiapan alat dan bahan untuk keperluan kegiatan dilakukan secara bertahap. Pembelian secara bertahap dilakukan untuk menghindari alat dan bahan yang berlebih. Pembelian alat dan bahan untuk

keperluan pemanfaatan botol kaca bekas dengan menginovasi dengan cara teknik lukis dengan motif batak didapat ditempat tempat tertentu tidak hanya disatu tempat. Pada saat itu juga tim melakukan pencarian botol kaca bekas sebagai bentuk persiapan yang matang agar terlaksana dengan baik program yang sudah direncanakan.



Gambar 1. Peninjauan Lokasi serta bertemu dengan bapak Kepala Dusun 01 Paya Pasir.



Gambar 2. Salah satu tempat pembelian alat dan bahan untuk terlaksana nya program yaitu untuk membeli cat jenis akrilik



Gambar 3. Pencarian Botol di tempat pengepul sampah di lokasi pengabdian dikelurahan 01 Paya Pasir Medan Marelan.

Sementara program inti yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Pembukaan Kegiatan. Pembukaan kegiatan telah dilakukan pada Rabu, 10 Mei 2018 di rumah bapak kepala dusun 01 Paya Pasir Medan Marlan, acara ini dibuka pada pukul 10.00 Wib sedikit terkendala dengan cuaca karena hujan deras, oleh sebab itu acara ini dilangsung di rumah kepala dusun 01 Paya Pasir yang awalnya ingin dilaksanakan menggunakan tenda dipelataran, acara dibuka dengan kata sambutan

dari dosen pembimbing yaitu Dr. Rosramadhana dan kata sambutan dari Ketua Tim yaitu Argitha Aricindy, peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut berjumlah 10 orang dimana berasal dari beberapa ibu ibu dan remaja di sekitaran lingkungan 01 Paya Pasir.



Gambar 4. Kata sambutan dari dosen pembimbing dan Ketua Pelaksana Kegiatan.

- b. Sosialisasi. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat untuk menguatkan kembali apa maksud dan tujuan kami dalam melakukan program ini, juga sekaligus mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada masyarakat yang mau ikut serta dan ikut dalam melaksanakan program ini. sosialisasi ini dipandu oleh Argitha Aricindy juga bersama tim lainnya. Sosialisasi juga memperkenalkan kenapa harus mengangka budaya batak toba, disosialisasi juga digambarkan banyaknya potensi yang bisa dilakukan masyarakat .



Gambar 5. Diskusi dengan ibu ibu dan remaja di kelurahan 01 Paya Pasir

- c. Kegiatan Inti. Dalam kegiatan ini telah dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini yang telah dilakukan berupa sosialisasi pemanfaatan botol kaca bekas dengan teknik lukis dengan ornamen Batak Toba. Masyarakat diberi pelatihan dalam membuat teluk pabokabe, dari tahap awal berupa pembersihan botol ,pemilihan warna ,pemilihan motif yang ada, lalu pilihan kuas yang ada digunakan dan membuat sketsa nya sebelum dituangkan langsung ke dalam botol yang sudah ada. Lalu dengan perlahan masyarakat mulai membuat dan pada saat itu terlihat beberapa masyarakat yang memiliki bakat dalam membuat teluk pabokabe. Dalam pembuatan

teluk pabokabe dipandu oleh Purnama Sari Siregar karena melihat latar belakang bahwa ia berasal dari pendidikan seni rupa sudah dipastikan ia sangat paham akan kegiatan melukis.



Gambar 6. Pemberian intruksi bagaimana tahapan awal yang harus dilakukan.



Gambar 7. Ibu ibu sedang melakukan kegiatan melukis botol kaca bekas.

- d. Pemaknaan warna yang digunakan pada motif Batak Toba yang digunakan pada botol kaca bekas memiliki beberapa artian , mengingat ada beberapa warna yang mempunyai pemaknaan tertentu dapat dilihat pada contoh tabel dibawah ini

Tabel 1. Makna warna yang terkandung dalam motif Batak Toba (Motif Gorga) [7]

No	Warna	Keterangan
1	Merah	Kekuatan, Keberanian (<i>hagagoon</i>)
2	Putih	Kesucian, Ketulusan, Kejujuran (<i>Sohaliapan, Sohaourpuran</i>)
3	Hitam	Kerahasiaan, Kewibawaan, Kepemimpinan (<i>hahomion</i>)

V. KESIMPULAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung dengan baik, dimulai dengan kegiatan persiapan hingga terlaksananya program inti. Capaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat dalam mengaplikasikan pemahaman

yang sudah didapat. Program Teluk Pabokabe yang bertujuan menjadi salah satu jawaban dari persoalan sampah yang ada di Kelurahan Paya Pasir dengan memanfaatkan botol bekas diharapkan menjadi salah satu program yang dapat membantu masyarakat di Kelurahan Paya Pasir mengelola bahan tidak terpakai menjadi salah satu peluang usaha serta menjadikan Lingkungan 01 Paya Pasir menjadi kawasan yang ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti atas sponsor dana dalam kegiatan ini melalui surat penugasan no: 1020/B3.1/KM/2018 Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Seluruh Civitas Akademik Universitas Negeri Medan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tak lupa kepada, masyarakat dan Kepala dusun 01 Paya Pasir Medan Marelan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Syafrudin, 2004. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Prosiding Diskusi Interaktif Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu*, Program Magister Ilmu Lingkungan Undip, Semarang.
- [2]. Standar Nasional Indonesia Nomor SNI-19-3964-1994 tentang *Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*, Badan Standar Nasional (BSN)
- [3]. Standar Nasional Indonesia Nomor SNI-19-3983-1995 tentang *Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Sedang di Indonesia*, Badan Standar Nasional (BSN)
- [4]. Sastrawijaya A.T, 2000. *Pencemaran Lingkungan. Rineka Cipta*, Jakarta.
- [5]. Sachari, A. 2003. *Budaya Rupa, Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*. Erlangga. Bandung
- [6]. Ginanjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, Jakarta: Bappenas, 1996, Hal. 249.
- [7]. Abdi.Rahmani. 2009. *Membangun Nilai-Nilai Budaya Dalam Pendidikan : Inspirasi Dari Novel "Sang Pemimpi" Karya Andrea Hirata*. Jurnal Al Isalah, Vol , no 2 www.google.co.id